



# Strategi Pembelajaran Kearifan Lokal Dalam Upaya Peningkatan Kesadaran Lingkungan Sosial Siswa Melalui Pembelajaran IPAS SD Negeri 1 Sembalun Timba Gading Lombok Timur

Yuni Hidayati<sup>1</sup>, Habibuddin<sup>2</sup>, Burhanuddin<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Hamzanwadi.

DOI: <https://doi.org/10.29303/Goescienceed.v6i4.1427>

## Article Info

Received: 02 October 2025

Revised: 04 December 2025

Accepted: 05 December 2025

Correspondence:

Email: [nurulifpah24@gmail.com](mailto:nurulifpah24@gmail.com)

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan menjelaskan bentuk kearifan lokal yang dapat diintegrasikan dalam pembelajaran IPAS, mendeskripsikan proses penerapan strategi pembelajaran kearifan lokal, serta menganalisis pengaruhnya terhadap peningkatan kesadaran lingkungan sosial siswa. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan sumber data kepala sekolah, guru, siswa kelas IVA, orang tua, dan masyarakat. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Uji keabsahan menggunakan kredibilitas, depenabilitas, confirmabilitas dan reabilitas sedangkan analisis data menggunakan model Miles dan Huberman (pengumpulan, reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan). Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai kearifan lokal *ngayu ayu* diintegrasikan dalam pembelajaran IPAS melalui pembiasaan, keteladanan guru, serta kegiatan positif di sekolah. Penerapan strategi ini berdampak pada peningkatan kesadaran lingkungan sosial siswa yang tercermin dari keterlibatan mereka dalam gotong royong, kepedulian terhadap teman, serta penghargaan terhadap budaya lokal. Dengan demikian, strategi pembelajaran berbasis kearifan lokal efektif dalam menumbuhkan karakter sosial siswa sekaligus menjaga identitas budaya

**Kata kunci:** kearifan lokal, lingkungan sosial, IPAS

**Citation:** Hidayati, Y., Habibuddin & Burhanuddin. (2025). Strategi Pembelajaran Kearifan Lokal dalam Upaya Peningkatan Kesadaran Lingkungan Sosial Siswa Melalui Pembelajaran IPAS SD Negeri 1 Sembalun Timba Gading Lombok Timur. *Jurnal Pendidikan, Sains, Geologi dan Geofisika (GeoScienceEd)*, 6(4), 2386-2390. doi: <https://doi.org/10.29303/Goescienceed.v6i4.1427>

## Pendahuluan

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Melalui pendidikan, nilai-nilai kemanusiaan tidak hanya diwariskan, tetapi juga diinternalisasi dalam karakter dan kepribadian setiap individu. Selain itu, pendidikan berfungsi sebagai pondasi dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas dan berwawasan luas. Pada dasarnya, manusia telah dibekali kemampuan dasar sejak lahir, namun potensi tersebut perlu diasah dan dikembangkan secara berkelanjutan mengingat perubahan zaman yang terus berlangsung.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan merupakan usaha yang sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar serta

proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mampu mengembangkan potensi dirinya. Tujuannya adalah agar peserta didik memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan untuk dirinya sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara. Seiring dengan perkembangan zaman, manusia dituntut untuk senantiasa meningkatkan kapasitas dirinya agar tidak tertinggal oleh kemajuan tersebut. Oleh karena itu, pendidikan idealnya dimulai sejak usia dini.

Kurikulum Merdeka memberikan keleluasaan kepada pendidik untuk menciptakan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan lingkungan belajar peserta didik. Beberapa karakteristik utama Kurikulum Merdeka antara lain: pengembangan soft skills dan

Email: [nurulifpah24@gmail.com](mailto:nurulifpah24@gmail.com)

karakter, fokus pada materi esensial, pembelajaran yang fleksibel sesuai dengan kebutuhan dan konteks sosial budaya setempat, proyek untuk menguatkan profil pelajar Pancasila, serta implementasi secara mandiri (Nafi'ah, 2023).

Salah satu karakteristik penting dari Kurikulum Merdeka adalah pembelajaran yang fleksibel dan disesuaikan dengan konteks lingkungan sosial budaya setempat. Lingkungan sekitar menjadi sumber belajar yang relevan dan mudah dipahami oleh peserta didik. Pendidikan dapat dikembangkan untuk memberikan pemahaman sejak dini mengenai kearifan lokal di lingkungan tempat tinggal peserta didik sebagai pedoman hidup dalam berbagai aspek kehidupan.

Pengintegrasian kearifan lokal dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) diharapkan dapat memudahkan siswa memahami karakteristik lingkungan alam dan sosial mereka serta memberikan solusi atas berbagai permasalahan yang ada. Kearifan lokal merupakan aset berharga yang mencerminkan pengetahuan, nilai, dan praktik yang telah diwariskan oleh komunitas selama bertahun-tahun. Pemahaman mendalam terhadap kearifan lokal penting untuk menjaga keberlanjutan budaya, lingkungan, dan sosial di suatu daerah (Fauzan & Dimas, 2023).

Strategi pembelajaran berbasis kearifan lokal merupakan pendekatan yang mengintegrasikan nilai, tradisi, budaya, dan pengetahuan lokal ke dalam proses pembelajaran. Dengan memanfaatkan kearifan lokal yang ada di sekitar peserta didik, diharapkan mereka mampu menumbuhkan kesadaran lingkungan sosial yang bertanggung jawab serta rasa cinta terhadap budaya daerahnya. Kearifan lokal tidak hanya berupa artefak, tetapi juga dapat digali melalui aktivitas yang mengandung nilai-nilai bermanfaat bagi praktik pendidikan.

Nilai-nilai kearifan lokal seperti gotong royong, saling menghormati, dan menjaga harga diri telah diwariskan secara turun-temurun. Oleh karena itu, guru dan siswa perlu mengkaji kembali nilai-nilai tersebut agar tidak hilang seiring waktu. Di tengah arus globalisasi dan kemajuan teknologi, nilai-nilai kearifan lokal sering terpinggirkan, padahal nilai-nilai tersebut mengandung banyak nilai luhur yang dapat dijadikan sumber belajar kontekstual yang dekat dengan kehidupan peserta didik. Integrasi kearifan lokal dalam strategi pembelajaran penting sebagai upaya pelestarian budaya sekaligus menumbuhkan kesadaran lingkungan sosial sejak dini. Strategi ini mampu menghubungkan materi pelajaran dengan nilai-nilai lokal yang hidup dalam masyarakat sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan konseptual.

Kurangnya pemahaman siswa terhadap nilai kearifan lokal berdampak signifikan pada pemikiran,

sikap, dan perilaku individu maupun kelompok. Siswa cenderung lebih tertarik pada isu-isu perkembangan zaman dan kurang peduli terhadap nilai-nilai lokal. Jika nilai kearifan lokal tidak dilindungi dan dipelihara melalui pendidikan generasi muda, maka nilai-nilai tersebut akan hilang dan terpengaruh oleh tren globalisasi dan modernisasi (Un, 2020).

Hasil observasi awal menunjukkan bahwa peserta didik hanya mengenal kearifan lokal secara umum, namun kurang memahami nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Hal ini terlihat dari rendahnya pengetahuan siswa mengenai tradisi lokal. Selain itu, saat guru menginstruksikan kegiatan gotong royong membersihkan lingkungan sekolah, hanya sebagian siswa yang berpartisipasi aktif, sementara yang lain hanya menyaksikan. Fenomena ini mencerminkan rendahnya internalisasi nilai kebersamaan, tanggung jawab, dan budaya kerja sama di kalangan peserta didik.

Aris (2021), model pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) berbasis kearifan lokal merupakan pendekatan yang mengintegrasikan nilai budaya lokal ke dalam proses pembelajaran dengan tujuan membentuk karakter siswa dan meningkatkan kesadaran sosial. Namun, identitas lokal yang seharusnya menjadi bagian penting dalam pembentukan karakter siswa mulai memudar karena eksplorasi budaya lokal belum terintegrasi secara sistematis dalam materi pelajaran. Akibatnya, siswa kurang memiliki rasa tanggung jawab sosial terhadap lingkungan dan masyarakat sekitar. Strategi pembelajaran yang diterapkan belum diarahkan untuk mengembangkan nilai sosial melalui eksplorasi langsung terhadap warisan budaya lokal di desa mereka.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul "Strategi Pembelajaran Kearifan Lokal dalam Upaya Peningkatan Kesadaran Lingkungan Sosial Siswa melalui Pembelajaran IPAS di SD Negeri 1 Sembalun Timba Gading, Lombok Timur.

## Metode

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah suatu pendekatan dalam melakukan penelitian yang berorientasi pada fenomena atau gejala yang bersifat alami. Penelitian kualitatif sifatnya mendasar dan naturalistik atau bersifat kealamian, serta tidak bisa dilakukan dilaboratorium, melainkan dilapangan. Artinya, fenomena atau gejala yang diteliti benar-benar terjadi di dunia nyata, peneliti hadir langsung di lapangan untuk melihat dan memahami suatu peristiwa, kebiasaan, atau kondisi sebagaimana adanya. (Abdussamad. 2021).

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 1 Sembalun Timba Gading Lombok Timur. Sumber data dari peneliti ini adalah kepala sekolah, guru, siswa dan orang tua siswa. Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data pada penelitian ini adalah observasi partisipatif, wawancara dan dokumentasi secara langsung dengan informan di lapangan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan. Uji keabsahan menggunakan kredibilitas, depenabilitas, confirmabilitas dan reabilitas sedangkan analisis data menggunakan model Miles dan Huberman (pengumpulan, reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan).

## Hasil dan Pembahasan

### 1. Bentuk Kearifan Lokal yang diintegrasikan dalam Pembelajaran IPAS

#### a. Kearifan Lokal *Ngayu Ayu*

Kearifan lokal *Ngayu Ayu* menjadi salah satu tradisi yang diintegrasikan dalam pembelajaran IPAS. *Ngayu Ayu* merupakan ritual adat masyarakat Sasak di Desa Sembalun, Lombok Timur, yang dilaksanakan setiap tiga tahun sekali sebagai ungkapan rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas hasil bumi yang melimpah, perlindungan dari bencana, serta harapan terhindar dari penyakit. Tradisi ini tidak hanya sarat makna spiritual, tetapi juga merefleksikan hubungan harmonis manusia dengan alam serta memperkuat ikatan sosial masyarakat (Rusman, 2019).

Integrasi nilai-nilai *Ngayu Ayu* dalam pembelajaran IPAS memberikan pengalaman kontekstual bagi siswa, sehingga materi tidak hanya dipahami secara kognitif tetapi juga dihayati dalam kehidupan nyata. Hal ini sesuai dengan konsep pendidikan berbasis kearifan lokal yang menekankan relevansi materi pelajaran dengan budaya dan lingkungan siswa (Heronimus, 2017).

#### b. Nilai-Nilai Kearifan Lokal di Lingkungan Sekolah

Hasil penelitian juga menemukan beberapa nilai kearifan lokal yang berhasil diterapkan di sekolah, antara lain:

##### 1. Nilai Religius

Siswa dibiasakan untuk berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, memberikan salam kepada guru, serta mengikuti kegiatan keagamaan seperti sholat dhuha berjamaah. Kebiasaan ini membantu membentuk kedisiplinan, tanggung jawab, dan kesadaran spiritual siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Kurniawan et al. (2021) yang menyatakan bahwa kedisiplinan dalam aktivitas religius memiliki peran penting dalam

pembentukan karakter dan integritas moral siswa.

##### 2. Nilai Gotong Royong

Nilai ini terlihat dalam kegiatan kebersihan lingkungan sekolah dan kerja kelompok. Siswa dilatih untuk bekerja sama, saling membantu, dan menyelesaikan tugas bersama. Temuan ini mendukung penelitian Mooduto et al. (2023) yang menyatakan bahwa praktik gotong royong membangun solidaritas dan tanggung jawab sosial pada siswa.

##### 3. Nilai Kebersamaan

Kegiatan rutin seperti senam bersama, makan bersama, dan sholat berjamaah menumbuhkan rasa solidaritas. Siswa belajar menghargai kontribusi orang lain dalam mencapai tujuan kolektif, sebagaimana dinyatakan Nurhaliza et al. (2023) bahwa kebersamaan merupakan unsur penting dalam pembentukan karakter siswa.

##### 4. Nilai Sosial

Siswa menunjukkan sikap saling menghargai, empati, dan peduli melalui kegiatan kelompok maupun interaksi sehari-hari. Hal ini sejalan dengan Saraswati et al. (2020) yang menegaskan bahwa nilai sosial dapat ditanamkan melalui keteladanan guru dan aktivitas rutin di sekolah.

##### 5. Nilai Toleransi

Sikap toleransi tercermin dari penghargaan siswa terhadap perbedaan pendapat, latar belakang, dan cara kerja antar teman. Prihatina et al. (2022) menyatakan bahwa pembiasaan dalam interaksi sehari-hari merupakan sarana efektif dalam menumbuhkan sikap toleran.

### 2. Proses Strategi Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal dalam Pembelajaran IPAS

Penerapan strategi pembelajaran berbasis *Ngayu Ayu* dilakukan melalui tahapan:

- 1) Guru memperkenalkan makna filosofis *Ngayu Ayu* melalui diskusi interaktif.
- 2) Guru mengaitkan tradisi dengan fenomena sehari-hari, misalnya gotong royong dalam acara adat atau kebersihan lingkungan.
- 3) Siswa terlibat dalam kerja bakti sekolah setiap Sabtu, yang melatih kerja sama dan kepedulian.
- 4) Siswa diajak berdiskusi tentang pengalaman dan nilai yang mereka dapatkan.

Pendekatan ini sejalan dengan prinsip *contextual teaching and learning* (CTL) yang menekankan keterhubungan materi dengan pengalaman nyata siswa (Wardani et al., 2019). Melalui strategi ini, siswa tidak

hanya memahami konsep IPAS, tetapi juga menginternalisasi nilai kearifan lokal ke dalam sikap dan perilaku mereka.

### 3. Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran Kearifan Lokal Terhadap Peningkatan Kesadaran Lingkungan Sosial Siswa

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam kesadaran sosial siswa setelah penerapan strategi ini. Perubahan terlihat pada:

- 1) Kepedulian siswa terhadap kebersihan lingkungan sekolah seperti mengambil sampah tanpa diminta, dan mengingatkan teman untuk tidak membuang sampah sembarangan.
- 2) Kerja sama sosial karena kegiatan gotong royong rutin memperkuat hubungan antar siswa, melatih komunikasi, dan membentuk tanggung jawab bersama.
- 3) Transfer ke kehidupan sehari-hari dimana siswa juga mulai menerapkan perilaku peduli lingkungan di rumah, seperti membantu orang tua membersihkan halaman.

Hal ini membuktikan bahwa pembelajaran berbasis kearifan lokal tidak hanya berpengaruh di sekolah, tetapi juga meluas ke lingkungan keluarga dan masyarakat. Temuan ini mendukung pendapat Rachmadyanti (2017) bahwa kearifan lokal dalam pendidikan mampu menumbuhkan kerja sama, toleransi, dan kepedulian sosial, sekaligus membentuk pribadi siswa yang berkarakter luhur.

### Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa kearifan lokal Ngayu Ayu yang merupakan tradisi adat masyarakat Sasak di Desa Sembalun berhasil diintegrasikan dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Integrasi nilai-nilai Ngayu Ayu memberikan pengalaman pembelajaran yang kontekstual dan bermakna bagi siswa, sehingga materi tidak hanya dipahami secara kognitif tetapi juga dihayati dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, nilai-nilai kearifan lokal seperti religiusitas, gotong royong, kebersamaan, sosial, dan toleransi juga diterapkan secara konsisten di lingkungan sekolah. Nilai-nilai tersebut berperan penting dalam membentuk karakter, kedisiplinan, tanggung jawab, serta kesadaran spiritual dan sosial siswa.

Strategi pembelajaran berbasis kearifan lokal dilakukan melalui pendekatan yang mengaitkan makna filosofis tradisi dengan fenomena sehari-hari, melibatkan siswa dalam kegiatan nyata seperti kerja bakti, serta diskusi reflektif. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip contextual teaching and learning (CTL) yang menekankan keterhubungan materi dengan pengalaman siswa.

Penerapan strategi tersebut berdampak positif terhadap peningkatan kesadaran lingkungan sosial siswa. Terbukti dari meningkatnya kepedulian terhadap kebersihan lingkungan sekolah, penguatan kerja sama sosial melalui gotong royong, serta penerapan perilaku peduli lingkungan di rumah dan masyarakat. Hal ini menegaskan bahwa pembelajaran berbasis kearifan lokal efektif dalam menumbuhkan karakter sosial yang bertanggung jawab dan berbudaya luhur pada peserta didik.

### Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih kepada dosen pembimbing atas bimbingannya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini serta ucapan terima kasih kepada kepala sekolah, guru, siswa dan orang tua siswa di SD Negeri 1 Sembalun Timba Gading yang telah membantu jalannya penelitian.

### Referensi

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: Syakir Media Press.
- Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Putri, W., Kurniawan, M. A., & Nuraini, N. (2024). Peran guru dalam membentuk karakter siswa: (Studi kasus di MI Al-Khoeriyah Bogor). *Metta: Jurnal Ilmu Multidisiplin*, 4(4), 1-14.
- Palyanti, M., Sari, D. K., Saputra, M. T. A., & Musriani, A. (2024). Menerapkan Makna Sakai Sambayan sebagai Nilai Kearifan Lokal Masyarakat Lampung dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia: Perspektif Pendidikan Islam. *Bulletin of Community Engagement*, 4(2), 218-227.
- Wardani, I. A. K., & Wibawa, I. M. C. (2019). Penerapan model CTL berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan keterampilan sosial dan hasil belajar IPA siswa SD. *Journal of Education Action Research*, 3(3), 226-233.
- Rusman, Hadi. (2019). *Tradisi Ritual Ngayu-Ayu dalam Menjaga Kelestarian Alam*. JUPE: Jurnal Pendidikan Mandala, Vol. 4, No. 5, hlm. 43-47.
- Nafi'ah, J. et al (2023). *Karakteristik Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka Belajar Di Madrasah Ibtidaiyah*. Jurnal Auladuna Jurnal Pendidikan Dasar Islam. P-ISSN 2407-2451. E-ISSN 2621-0282
- Aris, A. S. (2021). *Pengembangan model pembelajaran IPS berbasis kearifan lokal dalam upaya pembentukan karakter siswa di SMP/MTS. Sekabupaten kuningan*.

- Saraswati, A. J., Bramasta, D., & Eka, K. I. (2020). *Nilai Kepedulian Sosial Siswa Sekolah Dasar*.1(1), 778-783.
- Prihatina, S. A., Sukarno, S., & Triyanto, T. (2022). *Internalizing the Social Care Value of Elementary School Students through Character Education*. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 14(2), 509-524.
- Nurfajar Mooduto, M., Otaya, L. G., Prodi PAI Pascasarjana IAIN Sultan Amai Gorontalo, M., & Pascasarjana IAIN Sultan Amai Gorontalo, D. (2023). *Inseri Nilai Gotong Royong Melalui Profil Pelajar Pancasila*. *Ar-Risalah: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 100-110.